

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana konsep Islam tentang anak, fase perkembangannya dan pola pembinaannya dalam perspektif Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadits dan melakukan perbandingan dengan konsep psikologi sebagai salah satu sumbangsih ilmiah demi keberhasilan proses pembinaan anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), dengan pendekatan hermeneutis – psikologis dengan mengungkapkan teks-teks yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadits maupun sumber data relevan lainnya yang dianggap mempunyai unsur kandungan psikologis. Sedangkan analisis data dilakukan dengan metode komparatif dan analisis isi (*Content Analysis*).

Dari penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa terdapat perbedaan konsep anak dalam perspektif psikologi dan perspektif Islam. Sedangkan secara fase perkembangan terdapat kemiripan antara perspektif psikologi dan Islam. Anak dalam perspektif psikologi adalah usia sebelum dewasa (sekitar dibawah 14 tahun) yang kehidupannya masih sangat tergantung kepada lingkungannya baik dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikisnya. Sedangkan secara biologis siapapun yang dilahirkan oleh seorang ibu meskipun lahir diluar hubungan pernikahan tanpa membedakan secara status hukum dan konsekuensinya bagi anak yang lahir diluar pernikahan. Sedangkan dalam Islam seorang anak adalah hasil pernikahan yang sah antara suami istri, karena pernikahan adalah jalan satu-satunya dalam tanggung jawab terhadap keturunan.

Fase perkembangan anak menurut perspektif psikologi mempunyai kemiripan dengan perspektif Islam, meskipun sumber landasan peletakkannya berbeda, misalnya fase perkembangan secara psikologis dari Kohnstamm: masa vital (penyusu), sampai usia satu setengah tahun, masa anak kecil (estetis), usia satu setengah sampai 7 tahun, masa anak sekolah (intelektual), usia 7 sampai dengan 14 tahun, masa remaja, usia 14 sampai dengan 21 tahun dan masa dewasa, usia 21 tahun ke atas.

Dalam perspektif Islam, fase perkembangan sejatinya dimulai sejak ruh dihembuskan dalam diri manusia. Setelah lahir dibagi sebagai berikut: Fase *Thufulah* awal (0-7 tahun) terdiri dari fase as *Shobiy*/menyusui (0 - 2 tahun) dan Fase *Thufulah* awal (2-7 tahun), kemudian fase *Thufulah* akhir (7-14 tahun) yang terdiri dari fase *Tamyiz* (7-10 tahun) dan *Amrad* (10-14 tahun/sebelum *baligh*).

Pola pembinaan dalam Islam yang sesuai dengan fase perkembangan anak dimulai dari pembinaan pada awal kelahiran yang harus disegerakan, seperti *adzan*, *iqamah*, pemberian nama, *tahnik*, khitan dan aqiqah dan pembinaan yang berkelanjutan sampai dengan masa *baligh*. Dengan demikian memperhatikan fase perkembangan anak, maka pendekatan, orientasi pembinaan, bentuk dan metode pembinaan yang akan dilakukan selaras dengan perkembangan anak.

**Kata kunci : Psikologi, Islam, Anak, Fase perkembangan, Pola pembinaan**